

Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Media Animasi Berbantuan Canva Pada Pembelajaran Fiqih Fase D

Hapsah Fauziah, Alfi Khoiri
STAI Al Musaddadiyah Garut
Hapsah.fauziah@stai-musaddadiyah.ac.id
alfi.khoiri.2103@stai-musaddadiyah.ac.id

ARTICLE HISTORY

Submitted: 27-01-2025

Accepted: 03-09-2025

Published: 02-12-2025

Abstrak

Artikel ilmiah ini membahas tentang peningkatan minat belajar peserta didik melalui media animasi berbantuan Canva pada mata pelajaran Fiqih fase D di SMP IT Al Mashduqi. Minat belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang yang menumbuhkan rasa ketertarikan, keinginan, dan semangat untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Minat belajar bukan hanya terkait dengan keinginan untuk mengetahui sesuatu, tetapi juga mencakup motivasi untuk melakukan usaha secara konsisten dalam mencapai tujuan belajar. Namun, kenyataannya minat belajar peserta didik fase D khususnya di kelas VII SMP IT Al Mashduqi masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pra penelitian yang menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar hanya sekitar 19,35% dari total 31 peserta didik. Sehingga diperlukan solusi untuk dapat meningkatkan hal tersebut, salah satunya adalah dengan menerapkan media animasi berbantuan Canva. Animasi berbantuan Canva dipilih karena mampu menyajikan materi fiqih dengan tampilan visual yang menarik, sederhana, dan mudah dipahami. Canva juga menyediakan berbagai template dan elemen animasi yang interaktif sehingga dapat meningkatkan perhatian serta motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga lebih hidup dan menyenangkan. Tujuan dari artikel ilmiah ini adalah terdeskripsikannya peningkatan minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan media animasi, serta penerapan media animasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih fase D di SMP IT Al Mashduqi. Adapun metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data dalam PTK hanya menggunakan rumus-rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan persentase minat belajar peserta didik berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus. Bertalian dengan seluruh data yang telah diperoleh selama penelitian, yaitu berawal dari pra siklus yang menunjukkan bahwa tingkat minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih sesuai dengan indikator hanya mencapai 19,35%, kemudian setelah dilakukan siklus I meningkat 54,84% menjadi 74,19%, dan setelah penerapan siklus II minat belajar peserta didik semakin meningkat yaitu sebanyak 16,13% sehingga menjadi 90,32%. Jika diakumulasikan, total peningkatan yang terjadi dari pra siklus hingga siklus II adalah sebanyak 70,97%.

Kata kunci: Fiqih, Media Animasi, Minat Belajar

Abstract

This study focuses on improving students' learning interest through animation media assisted by Canva in the Fiqh subject for Phase D at SMP IT Al Mashduqi. Learning interest is an internal drive within an individual that fosters a sense of attraction, desire, and enthusiasm to actively participate in the learning process. Learning interest is not only related to the desire to acquire knowledge but also includes motivation to make consistent efforts to achieve learning goals. However, the reality is that the learning interest of Phase D students, especially in Grade VII of SMP IT Al Mashduqi, remains relatively low. This is evidenced by pre-research observations, which showed that only about 19.35% of the total 31 students demonstrated an interest in learning. Therefore, a solution is needed to enhance this condition, one of which is by applying animation media assisted by Canva. The purpose of this study is to describe the improvement in students' learning interest before and after the implementation of animation media, as well as to examine the application of animation media in increasing students' learning interest in the Fiqh subject for Phase D at SMP IT Al Mashduqi. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques include observation, interviews, and questionnaires. Data analysis techniques in CAR involve simple statistical formulas to calculate the average and percentage of students' learning interest. Based on the results of the classroom action research conducted over two cycles, an increase in students' learning interest was observed. In Cycle I, students' learning interest reached 74.19%, and it further increased to 90.32% in Cycle II. This indicates that there was a significant improvement in students' learning interest, with an increase of 74.19% from the pre-cycle to Cycle I and an additional increase of 16.13% from Cycle I to Cycle II. Overall, there was a total increase of 70.97% in students' learning activity from the pre-cycle to Cycle II.

Keywords: Learning Interest, Animation Media, Fiqh

1 Pendahuluan

Pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Pendidikan Islam merupakan salah satu cabang ilmu yang digunakan oleh para cendekiawan Muslim untuk mengatur kehidupan individu Muslim dan tatanan (Malikah, 2013). Sementara itu, pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memberikan perhatian pada pengembangan spiritual, moral, dan sosial. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rahman et al., 2022). Tujuan pendidikan agama Islam adalah membekali peserta didik dengan pemahaman tentang ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadits, akhlak, dan fiqih. Melalui pendidikan ini, peserta didik diharapkan mampu menghayati nilai-nilai agama sehingga dapat menjalankan perilaku sesuai dengan ajaran Islam di berbagai aspek kehidupan. Proses pendidikan ini menggunakan beragam metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta konteks sosial budaya yang relevan (Rahman et al., 2022)

Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam adalah pemahaman fiqih. Kemampuan ini merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap Muslim, karena fiqh adalah kunci utama dalam pelaksanaan ibadah (Abubakar, 2020). Dalam konteks ini, mempelajari fiqih bukan hanya sekadar aktivitas intelektual, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam dan keterampilan tertentu. Hal ini sejalan dengan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril, yang menekankan pentingnya membaca dan memahami ilmu sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman agama yang benar (Siswati & Asiah, 2023)

Fiqih mencakup berbagai aspek hukum Islam yang mengatur kehidupan manusia secara menyeluruh, baik dalam ibadah, muamalah, jinayah, munakahat, siyasah, akhlak, maupun dakwah. Fiqih ibadah mengatur hubungan manusia dengan Allah, sedangkan fiqih muamalah dan jinayah mengatur interaksi sosial dan hukum pidana. Fiqih munakahat membahas hubungan keluarga, sementara fiqih siyasah mencakup pengelolaan pemerintahan. Selain itu, fiqih akhlak menekankan nilai-nilai moral, dan fiqih dakwah mengatur cara

menyampaikan ajaran Islam. Semua aspek ini bertujuan menjaga kemaslahatan umat dan menjalankan syariat secara menyeluruh. (Suhendi Hendi, 2013)

Rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih dapat terlihat dari beberapa indikator, antara lain kurangnya perhatian saat pembelajaran berlangsung, tidak adanya rasa senang atau antusiasme terhadap materi, serta rendahnya partisipasi dalam diskusi maupun kegiatan kelas. Selain itu, peserta didik sering menunjukkan minimnya usaha dalam menyelesaikan tugas, enggan mencari informasi tambahan, dan cenderung bersikap pasif. Hal ini diperkuat dengan lemahnya motivasi internal, di mana Fikih dianggap sebagai pelajaran yang sulit, membosankan, dan kurang relevan dibandingkan mata pelajaran lain. Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi Fikih dengan baik. Data menunjukkan bahwa lebih dari setengah peserta didik tidak memiliki minat belajar terhadap pembelajaran Fikih di kelas, yang menegaskan perlunya peningkatan signifikan dalam proses pembelajaran. Masalah ini tidak hanya berdampak pada kemampuan individu, tetapi juga pada pemahaman ajaran Islam secara keseluruhan. (Hariman Surya Siregar, M. Ag., Koko Khoerudin, 2019)

Untuk mengatasi masalah tersebut, artikel ilmiah ini mengusulkan penerapan media animasi sebagai solusi. Metode ini dirancang untuk mempermudah peserta didik dalam meningkatkan minat belajar dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Media ini efektif digunakan dalam pendidikan, pemasaran, dan hiburan karena mampu menyederhanakan konsep kompleks, meningkatkan daya tarik, serta membangun keterlibatan emosional dengan audiens (Mayer 2001).

Artikel ilmiah ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas media animasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan fokus pada peningkatan pemahaman peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengajaran Fiqih, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang pendidikan agama. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menemukan solusi yang tidak hanya meningkatkan minat belajar tetapi juga memperkaya pengalaman belajar peserta didik secara keseluruhan. (Sari et al., 2023)

Jika melihat penelitian terdahulu, maka terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik setelah menggunakan media animasi, yaitu sebagai berikut:

1. "MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO BERBASIS APLIKASI CANVA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA" (Ira Restu Kurnia*, Titin Sunaryati UNIVERSITAS PELITA BANGSA, Bekasi, Indonesia)

2. "UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) MELALUI MEDIA CANVA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA KELAS XI IPA 1 SMAN 1 BANDAR SRIBHAWONO"

Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas penggunaan media Canva dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, masih terdapat ruang yang belum dieksplorasi secara optimal, khususnya dalam konteks mata pelajaran keagamaan seperti Fikih. Penelitian oleh (Restu Kurnia & Titin Sunaryati, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis Canva pada materi IPA, khususnya gaya dan gerak, dinilai sangat baik dan mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Ernita Sari (Sari et al., 2023) menitikberatkan pada implementasi model Project Based Learning (PjBL) melalui media Canva dalam pembelajaran Sejarah Indonesia, yang juga menunjukkan peningkatan minat belajar yang signifikan melalui pendekatan berbasis proyek.

Kedua penelitian tersebut sama-sama menegaskan bahwa pemanfaatan Canva mampu mendorong peningkatan minat belajar peserta didik secara signifikan. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang belum banyak dieksplorasi, khususnya pada ranah pembelajaran keagamaan seperti Fikih. Jika penelitian Kurnia dan Sunaryati menitikberatkan pada pendekatan video pembelajaran dalam konteks materi gaya dan gerak, dan penelitian Ernita Sari dkk. memadukan Canva dalam pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Sejarah, maka penelitian ini berbeda secara substansial karena berfokus pada pemanfaatan media animasi berbantuan Canva dalam pembelajaran Fikih fase D di SMP.

Dengan demikian hal ini menjadi kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini, yakni mengintegrasikan media animasi sebagai sarana untuk mengemas materi Fiqih yang bersifat abstrak dan normatif menjadi lebih visual, interaktif, dan menarik bagi peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan media pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam di tingkat SMP.

Selain itu perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini dapat dilihat dari metode penelitian yang digunakan, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan untuk penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang lebih fokus dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik di dalam kelas

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik melalui media animasi pada mata pelajaran Fiqih.

1.1 Minat Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "minat" berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; keinginan; kesukaan; perhatian. Sementara "belajar" berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Jadi, "minat belajar" dapat diartikan sebagai keinginan atau perhatian yang tinggi untuk berusaha memperoleh ilmu atau kepandaian. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah, menurutnya minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan atau perhatian yang tinggi dari siswa terhadap aktivitas belajar. (Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, 2010) Ia menekankan bahwa minat belajar memainkan peran penting dalam proses pembelajaran karena dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Syaiful Bahri Djamarah juga menyebutkan bahwa minat belajar dapat ditumbuhkan melalui berbagai faktor, seperti pengalaman positif dalam belajar, lingkungan yang mendukung, dan pengajaran yang menarik (Sari et al., 2023).

Dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik yang sejalan dengan pernyataan menurut Syaiful Bahri Djamarah, siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif, kreatif, dan berkomitmen dalam proses pembelajaran, serta merasa senang dan tidak terbebani saat menghadapi tugas-tugas belajar. Indikator minat belajar meliputi rasa suka terhadap aktivitas belajar, pernyataan lebih menyukai metode atau mata pelajaran tertentu, adanya rasa ketertarikan terhadap materi, kesadaran belajar tanpa disuruh, dan partisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar akan lebih antusias, memberikan perhatian yang baik, dan mengambil inisiatif untuk belajar mandiri. Dengan memahami indikator-indikator ini, pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, sehingga dapat memotivasi siswa untuk mencapai potensi maksimalnya.

Namun, banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Fiqih dengan baik dan benar. Data menunjukkan bahwa lebih dari setengah peserta didik di beberapa institusi pendidikan memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menunjukkan perlunya peningkatan dalam proses pembelajaran Fiqih. Jika masalah ini tidak segera diatasi, akan berdampak negatif pada pemahaman ajaran Islam secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar ini. Salah satu solusi yang diusulkan adalah penerapan media animasi, yang dirancang untuk membantu peserta didik belajar materi Fiqih dengan cara yang lebih sistematis dan efisien.

Secara keseluruhan, Minat belajar sangat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual dan pemahaman agama peserta didik. Dengan meningkatkan minat ini melalui metode pembelajaran yang tepat, diharapkan peserta didik dapat lebih mendalami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun indikator minat belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah yang sering digunakan untuk menilai minat belajar yaitu: 1) Rasa suka atau senang 2) pernyataan lebih menyukai 3) adanya rasa ketertarikan 4) adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh 5) berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatian.

Indikator-indikator tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip pengajaran yang telah teruji dan diterima dalam tradisi pendidikan

1.2 Media Animasi

Secara teknis media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar yang dipahami sebagai segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang (peserta didik) dan memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses belajar, baik secara individual maupun kelompok. Dengan demikian, kedudukan media sepenuhnya melayani kebutuhan belajar peserta didik. Artinya, untuk beberapa hal media pembelajaran dapat menggantikan fungsi guru untuk menjelaskan suatu materi pembelajaran. Salah satu media yang dapat menjalankan fungsi demikian ialah aplikasi pembuatan animasi seperti Canva (Monoarfa & Haling, n.d.).

Animasi merupakan salah satu bentuk multimedia interaktif yang efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Kelebihan animasi dalam pembelajaran mencakup kemampuannya untuk menyampaikan konsep yang kompleks secara visual dan dinamis, sehingga mempermudah pemahaman siswa. Animasi juga dapat menarik perhatian peserta didik dengan lebih baik dibandingkan media statis, memberikan ingatan yang lebih lama, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, animasi digital dapat digunakan untuk menyediakan pembelajaran maya dalam kondisi di mana simulasi nyata sulit dilakukan, berbahaya, atau membutuhkan biaya tinggi. Persembahan visual dan dinamis dari teknologi animasi juga memudahkan penerapan konsep dan demonstrasi dalam pembelajaran, sehingga mengurangi beban kognitif siswa (Restu Kurnia & Titin Sunaryati, 2023).

Menurut Arsyad (2011), media animasi yang efektif dalam pembelajaran memiliki beberapa indikator penting, seperti daya tarik visual yang mampu menarik perhatian siswa, kejelasan pesan yang mudah dipahami, kesederhanaan elemen agar tidak membingungkan, serta relevansi dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, animasi harus mampu menjelaskan konsep abstrak dengan lebih jelas melalui visualisasi dan gerakan. Dengan memenuhi indikator-indikator ini, program pembelajaran berbasis animasi dapat membantu siswa merasa telah belajar sesuatu yang bermakna setelah menyelesaikan program. Dalam penelitian ini, aplikasi Canva digunakan sebagai alat bantu untuk membuat media pembelajaran animasi yang interaktif dan menarik. Ada lima indikator media animasi yang di kemukakan oleh Arsyad (2011) diantaranya adalah: (1) Daya Tarik Visual (2) Kejelasan Pesan (3) Kesederhanaan (4) Relevansi dengan Tujuan Pembelajaran (5) Kemampuan Menyampaikan Konsep Abstrak.

Dengan demikian, Media animasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam pembelajaran fiqih tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik. Melalui penerapan media ini, diharapkan peserta didik dapat memahami konsep-konsep fiqih dengan lebih mudah dan menarik, sehingga mereka mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas media animasi dalam berbagai konteks pendidikan akan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran fiqih yang lebih inovatif dan efektif di masa mendatang. (Ckamilatun et al., 2022)

2. Metode Penelitian

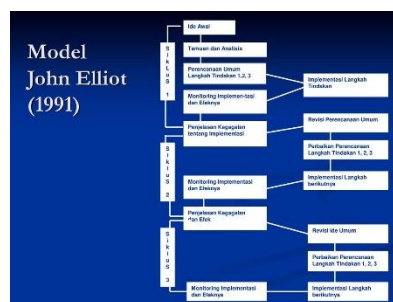
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penerapan media animasi berbantuan Canva. PTK dipilih karena pendekatannya yang fokus pada perbaikan praktik pembelajaran dalam konteks kelas, serta kemampuannya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik secara langsung (Abidzar, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tindakan yang dirancang untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar.

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran menggunakan media animasi berbantuan Canva. (Kurnia & Sunaryati, 2023) Media ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan membaca materi yang di sajikan dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Selanjutnya,

pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti akan menerapkan media tersebut dalam kelas selama periode tertentu.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan media animasi. Data ini akan dianalisis untuk menilai efektivitas metode dalam meningkatkan minat belajar (Abidzar, 2021). Pada tahap refleksi, peneliti akan mengevaluasi hasil tindakan berdasarkan data yang diperoleh, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya jika diperlukan.

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi peningkatan minat belajar peserta didik, serta perubahan sikap dan motivasi mereka terhadap pembelajaran Fiqih (Siswati & Asiah, 2023). Dengan menggunakan PTK, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya memberikan solusi terhadap masalah yang ada tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam pendidikan agama Islam.



Gambar 2.1 Siklus PTK menurut Jonh Elliot

- **Perencanaan:** Peneliti merumuskan strategi untuk meningkatkan minat belajar dengan menggunakan media animasi. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada dan merancang kegiatan pembelajaran yang relevan.
- **Tindakan:** Peneliti melaksanakan rencana yang telah dibuat dengan menerapkan media animasi dalam proses pembelajaran di kelas. Tindakan ini melibatkan interaksi aktif antara guru dan peserta didik.
- **Pengamatan:** Peneliti mengumpulkan data untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Pengamatan dilakukan melalui angket dan observasi langsung terhadap perkembangan minat belajar peserta didik.
- **Refleksi:** Peneliti merenungkan proses dan hasil penelitian, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya jika diperlukan.

Jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data digunakan yaitu teknik analisa statistik, dalam PTK hanya menggunakan rumus-rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar (Siswati & Asiah, 2023). Di samping itu, indikator keberhasilan yang menjadi acuan atau patokan keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yaitu apabila indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian dianggap tuntas atau selesai dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dapat berpedoman pada indikator keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini dianggap tuntas atau selesai jika 80% dari peserta didik telah mencapai skor minimal 75. Jika indikator keberhasilan ini belum tercapai, maka peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus berikutnya sampai dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian ini (Agus et al., 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian minat belajar peserta didik melalui penerapan media animasi pada mata pelajaran Fiqih menunjukkan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun data perbandingan antara hasil dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu sebagai berikut:

a. Minat Belajar Peserta Didik

Tabel 3.1 Perbandingan Hasil Penelitian minat belajar Peserta Didik

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase Capaian Indikator	Frekuensi	Presentase Capaian Indikator	Frekuensi	Presentase Capaian Indikator
Sudah Minat	6	19,35%	23	74,19%	28	90,32%
Belum Minat	25	80,65%	8	25,81%	3	9,68%

(Sumber Data: Diolah oleh Peneliti, 2024)

Dari tabel perbandingan hasil penelitian minat belajar peserta didik melalui penerapan media animasi pada mata pelajaran Fiqih menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pra siklus ke siklus I hingga siklus II. Hal ini dilihat berdasarkan kriteria penilaian yaitu apabila peserta didik mencapai skor akhir 0 – 70 dikategorikan BM (Belum Minat) dan apabila peserta didik mencapai skor akhir 80 – 100 dikategorikan SM (Sudah Minat) melalui perhitungan:

$$\text{Skor maksimal} = \text{skor yang diperoleh} \times 10$$

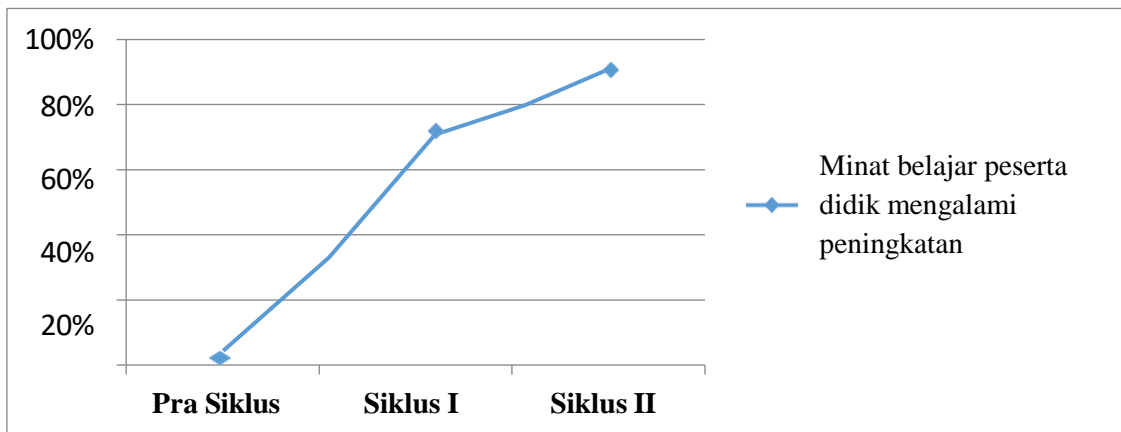
Kemudian berdasarkan hasil rata-rata minat belajar peserta didik dapat disimpulkan hasil keseluruhan minat belajar peserta didik dengan rumus persentase berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang melalui KKM}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

Dapat dilihat pada tabel 3.1 kategori sudah mampu yang awalnya pada pra siklus terdapat 6 peserta didik dengan persentase 19,35% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 23 peserta didik dengan persentase 74,19%, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 28 peserta didik dengan persentase 90,32% berdasarkan hasil capaian indikator minat belajar. Walaupun pada siklus II seluruh peserta didik sudah masuk ke dalam kategori SM (Sudah Minat), namun dalam hal ketercapaian dari masing-masing indikator minat belajar masih terdapat 25,81% dari peserta didik yang belum mampu mencapai atau memenuhi seluruh (2) indikator minat belajar yang ada, bisa dilihat pada hasil penelitian bahwa indikator minat belajar yang dianggap masih rendah diantaranya adalah pernyataan lebih menyukai, dan adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh.

Adapun grafik dari perbandingan hasil penelitian minat belajar peserta didik melalui penerapan media animasi pada mata pelajaran Fiqih pada saat pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Gambar 3.1 Komparasi minat belajar Peserta Didik



Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan minat belajar peserta didik dengan signifikansi sebesar 54,84% dari pra siklus ke siklus I dan sebesar 16,13% dari siklus I ke siklus II. Maka, secara keseluruhan terdapat peningkatan minat belajar peserta didik dengan signifikansi sebesar 79,87% dari pra siklus hingga siklus II.

b. Penerapan Media Animasi

Berikut merupakan perbandingan dari penerapan media animasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II:

Tabel 3.2 Perbandingan Penerapan media animasi

Aspek	Siklus I	Siklus II
Pengelolaan kelas	Peneliti melakukan pendahuluan pembelajaran seperti pada umumnya dan menambahkan game sebagai perkenalan	Peneliti menambahkan <i>ice breaking</i> yang lebih menarik sebelum pembelajaran dimulai untuk melatih fokus peserta didik.
Durasi pembelajaran	Kurang dari jam pelajaran semestinya, karena terkendala dalam hal kedisiplinan	Lebih tepat waktu karena sudah diberitahu sebelumnya dan dibantu oleh tim observer untuk mendisiplinkannya
Penerapan Media Animasi	Media ditampilkan dan di jelaskan saja	Media di buat lebih menarik dan ditambahkan gerakan untuk di praktikan oleh peserta didik
Proses evaluasi	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membenahi bacaan dan gerakan solat sebagai bentuk evaluasi	Peserta didik mempraktikan langsung gerakan sholat

(Sumber Data: Diolah oleh Peneliti, 2024)

- Dapat diketahui bahwa media animasi yang peneliti gunakan pada pembelajaran siklus I dan II telah memenuhi kriteria ataupun indikator dari media animasi sendiri seperti yang dikemukakan oleh Arsyad (2011), terdapat beberapa indikator penting untuk media animasi yang efektif dalam pembelajaran, yaitu:

(Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC BY ND-lisensi 4.0)

- Daya Tarik Visual
- Kejelasan Pesan
- Kesederhanaan
- Relevansi dengan Tujuan Pembelajaran
- Kemampuan Menyampaikan Konsep Abstrak

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tingkat minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih fase E di SMP IT Al Mashduqi sebelum diberikan tindakan dapat dilihat dari hasil observasi kondisi awal dan hasil tes angket masih tergolong rendah. Terdapat 80,65% peserta didik yang masih belum berminat berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dan 19,35% yang sudah berminat berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dengan jumlah 6 peserta didik. Artinya, tingkat minat belajar peserta didik fase D (VII) belum sepenuhnya bisa dikatakan berminat terutama pada mata pelajaran Fiqih.
- 2) Penerapan media animasi berbantuan Canva pada mata pelajaran Fiqih fase D (VII) di SMP IT Al Mashduqi dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat modul ajar yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran baik di siklus I maupun II. Kemudian mempersiapkan media animasi dan tetap berpijak pada lima indikator media animasi yang di kemukakan oleh Arsyad (2011) diantaranya adalah: (1) Daya Tarik Visual (2) Kejelasan Pesan (3) Kesederhanaan (4) Relevansi dengan Tujuan Pembelajaran (5) Kemampuan Menyampaikan Konsep Abstrak. Pada siklus II, peneliti tidak hanya meningkatkan minat belajar peserta didik, namun ditambah dengan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang gerakan sholat menggunakan media animasi yang menarik dan interaktif. Pada tahap evaluasi, peneliti meminta peserta didik untuk maju satu persatu ke depan dengan membawa catatan yang telah ditulis dan mempraktikkan gerakan sholat secara bergantian sesuai dengan gerakan sholat yang ditampilkan oleh media animasi dengan bantuan Canva. Hasilnya, penerapan media animasi berbantuan Canva pada mata pelajaran Fiqih fase D di SMP IT Al Mashduqi dinilai dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
- 3) Bertalian dengan seluruh data yang telah diperoleh selama penelitian, yaitu berawal dari pra siklus yang menunjukkan bahwa tingkat minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih sesuai dengan indikator hanya mencapai 19,35%, kemudian setelah dilakukan siklus I meningkat 54,84% menjadi 74,19%, dan setelah penerapan siklus II minat belajar peserta didik semakin meningkat yaitu sebanyak 16,13% sehingga menjadi 90,32%. Jika diakumulasikan, total peningkatan yang terjadi dari pra siklus hingga siklus II adalah sebanyak 70,97%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa media animasi berbantuan Canva ini mampu menstimulus peserta didik untuk meningkatkan minat belajar

Daftar Pustaka

Abidzar. (2021). *Metodologi Penelitian*. 14–16.

Abubakar, O. Y. and S. R. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Melalui Metode Iqro*. Vol. 3, No, 9.

Agus, S., Indra, Noviansyah Agus, S., Indra, N., & Farah, T. (2022). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies. *Journal of Basic Educational Studies*, 2(1), 85–97., & Farah, T. (2022). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies. *Journal of Basic Educational Studies*, 2(1), 85–97.

Ckamilatun, N., Firdausi, A. K., & Ova, H. N. (2022). Konsep Wadiah Menurut Fikih Dan (KHES). *AL-*

TSAMAN: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, 4(1), 1–13.

- Hariman Surya Siregar, M. Ag., Koko Khoerudin, M. P. I. (2019). *Fikih Muamalah: Teori dan Implementasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurnia, R., & Sunaryati, T. (2023). Media Pembelajaran Video Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1357–1363. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5579>
- Malikah. (2013). Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam. *Jurnal Gorontalo: Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo*, 13 No 1, 132–135.
- Monoarfa, M., & Haling, A. (n.d.). *Pengembangan Media Pembelajaran Canva dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*. 1085–1092.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ray, N. A. A., & Armanila, A. (2023). PEMBELAJARAN MEMBACA AL QURAN MELALUI METODE AL BARQY PADA ANAK KELOMPOK B DI RA AL KARIM TANJUNG MORAWA. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 205–212.
- Restu Kurnia, I., & Titin Sunaryati. (2023). Media Pembelajaran Video Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1357–1363. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5579>
- Sari, E., Riswanto, R., Rosa, F. O., & Maryuning, M. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Melalui Media Canva Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas Xi Ipa 1 Sman 1 Bandar Sribhawono. *Swarnadwipa*, 7(1), 26–36. <https://doi.org/10.24127/sd.v7i1.2863>
- Siswati, M., & Asiah, S. (2023). *Penerapan Metode Al-Barqy Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kualitatif Pada Mata Pelajaran BTQ di SMK Islam Vinama 2 Kota Bekasi)*. 16(2), 33–38.
- Suhendi Hendi. (2013). *Fiqih Muamalah*. PT. Rajagrafindo.
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*.